

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Dakwah Islam berkaitan dengan aktivitas para *da'i* atau para juru dakwah dalam melaksanakan tugasnya untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah. Sehingga manusia dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup umat manusia didunia maupun diakhirat.

Dasar hukum seseorang dalam melaksanakan dakwah Islam termuat di dalam Al – qur'an surat Ali Imran ayat 104, Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُقَلِّدُونَ

Terjemahnya : “ Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyuruh kepada yang Ma'aruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang – orang yang beruntung. “¹

Makna yang tergantung dari ayat diatas ialah hendaklah ada segolongan orang dalam kalangan umat ini yang bertugas untuk mengembangkan urusan tersebut, sekalipun urusan tersebut memang diwajibkan pula atas setiap individu dari umat ini.

¹ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1992), hal 93

Imam Ibn al-Kathir berkata, Allah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kamu sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah SWT, yaitu dengan menyeru orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar, mereka adaah golongan orang yang beruntung.²

Dakwah Islam yaitu tugas mulia yang diperintahkan Allah Swt kepada umat-Nya sebagai kewajiban untuk menyerukan dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode dakwah yang digunakan oleh seorang da'i. Metode dakwah merupakan salah satu kunci dari kesuksesan dakwah itu sendiri, sebaik apapun materi yang kita miliki apabila tidak menggunakan metode yang bisa menyesuaikan dengan masyarakat, maka dakwah itu akan sulit diterima oleh masyarakat.

Selain membekali diri dengan hal di atas, para juru dakwah yang harus mempunyai perencanaan. Rencana itu berkenaan dengan berbagai macam ragam, bentuk, latar belakang dan status sosial, para juru dakwah tentu memerlukan cara atau metode serta perangkat-perangkat lainnya. Hal ini guna untuk menunjang dan mewujudkan apa yang ingin dicapai dakwah Islam. Cara dan upaya maupun strategi dakwah Islam tidaklah selalu kaku dan statis. Hal ini dikarenakan cara dan upaya senantiasa berubah dan mengalami

² Ibn al-Kathir, Ismail.1998. *Tafsir al-Qur'an al-A'zim (Tahqiq: Muhammad al-Husayn Shams al-Din)*. Jld.Juz 1-4 . Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

kemajuan-kemajuan seiring dengan kemajuan peradaban manusia itu sendiri. Seperti media yang digunakan untuk berdakwah telah berkembang dan mengalami kemajuan, yang mempengaruhi sikap, tutur, bahasa secara lisan, tulisan dan penggunaan alat-alat elektronik.

Agar pembicaraan dalam berdakwah dapat berbekas pada jiwa pendengar (jamaah) sehingga menimbulkan semangat beragam yang tinggi, maka minat dan perhatian sasaran dakwah harus dibangkitkan, materi dakwah yang disajikan harus sistematis, teratur dan mendalam serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami, benar dan menurut proporsinya, juga dengan memperhatikan sistematika metodenya dan teknik penyampaian yang logis.

Aktivitas keagamaan adalah salah satu bentuk metode dakwah *bil-lisan*, yaitu dengan memberikan informasi tentang keislaman yang tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan dan kemajuan Islam itu sendiri, misalnya saja pengajian agama, ceramah agama dan lain-lain. Demikian pula pengajian keagamaan merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem dakwah Islamiyah.

Metode dakwah yang digunakan oleh seorang *da'i* dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah, *da'i* merupakan isim *fail* dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah.³ Metode dakwah memiliki tiga cakupan yaitu, *Al – Hikmah, Al-Mau'idzaAlhasanah*, dan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*.

³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal.96

Setiap metode dakwah mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing – masing dalam proses penerapannya sesuai kondisi pendengar (*mad'u*).

Metode dakwah *bi-al-hikmah* (*wisdom*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah dalam bentuk kata – kata maupun perbuatan *da'i* yang bernilai islam.⁴ Sedangkan Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik dalam M. Munir yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat – syariat Islam serta hakikat Iman.⁵ Al-Hikmah dapat diartikan berdasarkan makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal – hal yang kurang sesuai dalam menyampaikan dakwah. Al-Hikmah juga merupakan kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyesuaikan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*. Dalam metode ini, seorang *da'i* harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan doktrin – doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

Mau'idzatul hasanah metode dakwah yaitu memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah

⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.72.

⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 10

kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.⁶

Akhir-akhir ini, nama Ustadz Das'ad Latif menjadi perbincangan di kalangan masyarakat baik remaja maupun dewasa, terlebih bagi yang aktif di media sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, dan lain sebagainya. Kajian-kajiannya yang menyampaikan ceramah kocak, menyentil namun penuh makna. Gaya bahasa humor dalam ceramah Ustadz Das'ad Latif yaitu sebuah lompatan dari pikiran yang terlihat melalui reaksi tubuh yaitu tertawa. Seorang penceramah dapat menerapkan strategi-strategi yang sejalan dengan ilmu komunikasi. Misalnya, seorang *da'i* harus bisa membujuk dan membuat jamaah merasa bahagia dengan apa yang disampaikannya. “Artinya, aspek jenaka pun dapat menjadi bumbu ceramah. Makanya, kalau saya ceramah itu juga sering membuat jamaah tertawa,” ucapnya.⁷

Ustadz Das'ad Latif menyelesaikan seluruh keserjanaannya di bidang Ilmu Komunikasi. Pendidikan strata 1 beliau ditempuh di dua tempat sekaligus, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin pada bidang peradilan Islam dan di Universitas Hasanuddin pada bidang Ilmu Komunikasi. Pendidikan magister ustadz Das'ad diselesaikan di Universitas yang sama dalam bidang komunikasi. Keseriusannya dalam menuntut ilmu dibuktikan

⁶ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 43

⁷ <https://m.republika.co.id/berita/qf23qx320/alasan-ustadz-dasad-latief-selipkan-humor-saat-ceramah> (di akses pada tanggal 7 Mei 2021)

dengan gelar P.hD dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang Ilmu Komunikasi sekaligus gelar Doktor ke dua kalinya di Universitas Islam Makassar dalam bidang Ilmu Syariah. Ustadz Das'ad Latif adalah seorang mubaligh yang aktif berdakwah dari satu mimbar ke mimbar yang lain, dari satu ke televisi hingga ke media sosial. Jadi tidak diragukan pemahaman hadits dari Ustadz Das'ad Latif . Adapun beberapa karya dari Ustads Das'ad Latif ialah, *Pilkad; Nikmat atau Bencana?*, *Pemikiran Politik seorang Da'i , Islam yang Diperdebatkan “ Membahas Masalah Khilafiah dalam Islam Perspektif Ilmiah dan Dari Hati ke Hati.*⁸

Namun dibalik popularitasnya dan banyaknya penggemar beliau, tidak sedikit pula orang yang tidak senang dengannya, ada orang yang mengatakan bahwa Ustadz Das'ad Latif tidak amalkan Sunah, Tuduhan itu dia dapat dari salah satu netizen yang berkomentar di halaman *Facebooknya*. Netizen tersebut menuding Ustadz Das'ad tidak istiqomah mengikuti sunah hanya karena tidak memelihara jenggot. Bahkan Ustadz Das'ad Latif menuturkan, tak sedikit orang non-Muslim yang mengaku senang terhadap konten-konten ceramah yang pernah disampaikannya. Sebab, mereka antusias terhadap guyonan yang terselip di sana.⁹

⁸ <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Dr.-H.-Das%E2%80%99ad-Latif> (Di akses pada tanggal 7 Mei 2021)

⁹ <https://muslim.okezone.com/read./2019./11/19/614/.2131514/komunitas-hijrah-greadang-bilang-orang-masuk-neraka-ustadz-das-ad-latif-kau-panitia-hari-kiamat> (Diakses pada tanggal 7 mei 2021)

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi terhadap dakwah Ustadz Das'ad Latif maka menimbulkan berbagai macam persepsi. Dalam persepektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Persepsi setiap orang berbeda-beda dibayangkan tentang dunia sekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada "sesuatu" kepada seseorang/kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan info yang dimaksudkan pengirim¹⁰

Persepsi yang muncul dari dalam individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu mahasiswa, terutama mahasiswa KPI Angkatan 2018 Fakultas Ushuludin IAIN Bone, untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam menyampaikan persepsi mereka terhadap metode dakwah yang disampaikan ustadz Das'ad Latif .

Hasil pra wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah mendengarkan ceramah ustadz Das'ad Latif bahwa metode yang digunakan berbeda-beda dalam setiap ceramahnya. Dari hasil wawancara tersebut akan menimbulkan persepsi yang berbeda diantara masing – masing mahasiswa baik

¹⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana,2011), hal.153.

itu persepsi positif maupun negatif. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Manakala, persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap obyek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negative, berlawanan dengan yang diharapkan dari obyek yang dipersepsikan dari aturan yang ada.

Beberapa persepsi positif dan negatif mahasiswa KPI Angkatan 2018 terhadap metode ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif. Adapun persepsi positif yaitu Ustadz Das'ad Latif dalam menyampaikan dakwah sering memberikan teladan yang baik kepada *mad'u*. Dalam hal ini teladan yang baik adalah perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh Ustadz Das'ad Latif sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹ Namun ada juga yang berpandangan negatif terhadap Ustadz Das'ad Latif yaitu beliau sering ceramah menyinggung sebagian pihak dan menggunakan istilah yang kasar yaitu "*Beleng – beleng*" dan "*Preet*" yang artinya "*Dongo*" dan mengejek.¹²

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti "Persepsi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bone terhadap Metode Dakwah Ustadz Das'ad Latif .

¹¹Muliati, Wawancara Mahasiswa KPI IAIN Bone 2018, Tanggal November 2022

¹²Evita Zhalshabilah, Wawancara Mahasiwa KPI IAIN Bone 2018, Tanggal 25 Januari 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yang dibahas daam proposa ini adaah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum Metode Dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam perspektif Al-Qur'an Surah An-nahl ayat 125 ?
2. Bagaimanan Persepsi mahasiswa KPI IAIN Bone Terhadap dakwah Ustadz Das'ad Latif ?
3. Bagaimana kontribusi dakwah Ustadz Das'ad Latif bagi Mahasiswa KPI IAIN Bone?

C. Definisi Operasional

Sebelum penulis menguraikan pembahasan ini, maka terlebih dahulu penulis dapat mengemukakan beberapa pengertian dan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis dapat menguraikan pengertian judul skripsi ini agar terhindar dari penafsiran yang berbeda.

Adapun pengertian judul yang dimaksud yaitu :

1. Persepi Mahasiswa

Persepi adalah proses pembuatan makna dari hal-hal yang kita alami dalam lingkungan.¹³ Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan

¹³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar- Personal*, (Jakarta: Kencana,2015), hal. 161.

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁴

Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Jadi dalam penginderaan orang akan mengaitkan dengan stimulus. Dengan persepsi orang akan mengaitkan dengan objek. Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri.

Karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain, karena persepsi itu bersifat individual.¹⁵

Dari definisi persepsi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa merupakan suatu proses bagaimana mahasiswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan

¹⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hal. 51

¹⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hal.100

informasi dan pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan yang berarti.

2. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam buku karangan Acep Aripudin, metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.¹⁶

Menurut K.H Ahmad Siddiq dalam Samsul Munir, mantan Rais „Am Nahdlatul Ulama bahwa “Berbagai macam sarana dapat diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang di ridhai Allah SWT pula, menuju “*rahmatan li al-alamin.*”¹⁷

Metode dakwah yang digunakan Ustadz Das'ad Latif yaitu:

1. Metode Ceramah

¹⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.08

¹⁷ Samsul Munir Amin *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah,2013) hal. 96.

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Metode Dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam perspektif Al-Qur'an Surah An-nahl ayat 125
- b. Untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa KPI IAIN Bone terhadap dakwah Ustadz Das'ad Latif

- c. Untuk menganalisis kontribusi dakwah Ustadz Das'ad Latif bagi mahasiswa KPI IAIN Bone

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dakwah Islam, serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Secara Praktis, adalah dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi para da'ii dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh garis-garis besar isi, maka penulis memaparan garis-garis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pikir.

BAB II Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian tentang kajian peneliti terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta justifikasi alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh berupa jawaban dari pertanyaan masalah yang telah diajukan pada bagian rumusan masalah, pada bagian pembahasan, hasil penelitian yang telah ditampilkan sebelumnya diuraikan dibahas sesuai dengan kajian teori yang telah ditentukan pada Bab II dan analisis dengan menggunakan teknik alat analisis yang telah ditentukan pada Bab III.

BAB V Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dan saran –saran tentang rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan peneliti yang ada hubungannya dengan asal penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang dibahas di bab sebelumnya. Adapun saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.